



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Sosiologi Sastra pada Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* Karya J.S. Khairen

Afra Azizah¹, Bagiya²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

afraazizah33@gmail.com¹, bagiya@umpwr.ac.id²

abstrak— Penelitian ini bertujuan mengungkap aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan berdasarkan teori Nurgiyantoro yang mencakup delapan aspek: cinta kasih, ekonomi, sosial, pendidikan, perjuangan, kebudayaan, hubungan atasan-bawahan, dan politik. Data diperoleh melalui teknik baca-catat terhadap isi novel dan menghasilkan 190 kutipan relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek ekonomi merupakan dominasi utama (21,05%), disusul cinta kasih (19,47%) dan perjuangan (18,42%). Novel ini menggambarkan secara kuat realitas kemiskinan, kesenjangan sosial, serta upaya keras tokoh utama untuk meraih pendidikan dan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, nilai empati, gotong royong, serta cinta kasih keluarga dan guru menjadi pendorong utama keberhasilan tokoh dalam menghadapi hambatan hidup. Representasi budaya Minangkabau juga tampak melalui tradisi perjodohan dan struktur keluarga. Secara keseluruhan, novel ini merefleksikan kehidupan masyarakat kelas bawah dan memperlihatkan bahwa pendidikan, solidaritas, dan kerja keras menjadi kunci mobilitas sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa sastra berfungsi sebagai cermin realitas sosial sekaligus media kritik dan inspirasi bagi pembacanya.

Kata kunci— Analisis, Sosiologi Sastra, Novel.

Abstract— This research aims to reveal aspects of literary sociology in the novel *Dompot Ayah Shoes Ibu* by J.S. Khairen using a qualitative descriptive approach. The analysis was carried out based on Nurgiyantoro's theory which includes eight aspects: love, economics, social, education, struggle, culture, superior-subordinate relationships, and politics. Data was obtained through note-reading techniques on the contents of the novel and produced 190 relevant quotations. The research results show that the economic aspect is the main dominance (21.05%), followed by love (19.47%) and struggle (18.42%). This novel strongly depicts the reality of poverty, social inequality, and the main character's hard efforts to achieve education and a better life. Apart from that, the values of empathy, mutual cooperation, and love of family and teachers are the main drivers of the character's success in facing life's obstacles. Representations of Minangkabau culture are also visible through the tradition of arranged marriages and family structures. Overall, this novel reflects the lives of the lower classes and shows that education, solidarity and hard work are the keys to social mobility. This research confirms that literature functions as a mirror of social reality as well as a medium for criticism and inspiration for readers.

Keywords— Analysis, Sociology of Literature, Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Kehadirannya sering kali berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dinamika sosial, nilai-nilai kemanusiaan, dan realitas hidup yang dialami manusia pada zamannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Abrams (1981) yang menyebutkan bahwa karya sastra tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial pengarang dan masyarakatnya. Damono (1979) juga menegaskan bahwa sastra dan sosiologi sama-sama mempelajari individu dalam masyarakat, hanya melalui pendekatan yang berbeda. Sastra menjadi jalan untuk menyingkap cara manusia memaknai realitas sosial melalui simbol, emosi, dan pengalaman subjektif.

Dalam perkembangannya, sosiologi sastra menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengungkap keterkaitan antara karya sastra dengan realitas sosial. Menurut Wellek dan Warren (1990), sosiologi sastra mempelajari hubungan antara pengarang, karya, dan masyarakat. Sementara itu, Endraswara (2003) menekankan bahwa karya sastra adalah cermin kehidupan, sehingga penelitian sosiologi sastra bertujuan untuk membaca representasi sosial dalam teks sastra.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan dan efektif dalam mengungkap dimensi sosial karya sastra. Fijal & Namang (2024) mengungkapkan ketidakadilan gender dan perubahan sosial dalam *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Daud & Bagtayan (2024) menemukan representasi konflik kelas serta represi politik dalam *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Septina, Setiawan, dan Munifah (2024) menunjukkan bagaimana nilai sosial seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan demokrasi tercermin dalam novel *Canai* karya Panji Sukma.

Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karya sastra merupakan medium sosial yang tidak terlepas dari isu-isu di sekitarnya, baik terkait ketimpangan sosial, nilai kemanusiaan, maupun persoalan budaya.

Novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen merupakan salah satu karya yang sarat dengan problematika sosial, terutama terkait keluarga miskin, perjuangan pendidikan, nilai-nilai budaya Minangkabau, serta dinamika hubungan sosial. Novel ini menggambarkan kehidupan Zenna dan Asrul sebagai potret nyata perjuangan masyarakat kelas bawah yang berusaha keluar dari jerat kemiskinan. Kehangatan keluarga, cinta kasih, kesenjangan ekonomi, serta nilai gotong royong menjadi bagian penting dalam narasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek-aspek sosiologi sastra dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* dengan menggunakan teori Nurgiyantoro (2015), yang mengidentifikasi delapan aspek sosial utama yang biasanya direpresentasikan dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui teknik baca-catat dari novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen. Peneliti mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan delapan aspek sosiologi sastra menurut Nurgiyantoro (2015), yaitu:

1. Cinta kasih
2. Ekonomi
3. Sosial
4. Pendidikan
5. Perjuangan
6. Kebudayaan
7. Hubungan atasan-bawahan
8. Politik

Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan kutipan ke dalam kategori aspek sosial, kemudian memberikan interpretasi berdasarkan teori sosiologi sastra dan referensi ilmiah lainnya yang telah disertakan dalam tinjauan pustaka. Seluruh data yang digunakan merupakan hasil penelusuran langsung terhadap isi novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian menghasilkan total 190 kutipan yang menggambarkan aspek-aspek sosial dalam novel. Distribusi kutipan ditunjukkan berikut:

Aspek	Jumlah Kutipan	Persentase
Cinta kasih	37	19,47%
Ekonomi	40	21,05%
Sosial	33	17,37%
Pendidikan	22	11,58%
Perjuangan	35	18,42%
Kebudayaan	6	3,16%
Hubungan atasan-bawahan	11	5,79%
Politik	6	3,16%
Total	190	100%

Aspek ekonomi mendominasi temuan (21,05%), diikuti perjuangan (18,42%) dan cinta kasih (19,47%). Hal ini menunjukkan bahwa novel sangat kental dengan isu kemiskinan, dinamika keluarga, serta perjuangan keluar dari keterbatasan.

B. Pembahasan

Pembahasan berikut merangkum hasil temuan berdasarkan delapan aspek sosiologi sastra.

1. Aspek Cinta Kasih

Aspek cinta kasih muncul dalam berbagai bentuk: cinta kasih keluarga, cinta kasih guru kepada murid, cinta remaja, hingga cinta pasangan. Novel menunjukkan bahwa hubungan emosional yang kuat menjadi kekuatan utama yang mendorong tokoh utama bertahan dalam kesulitan. Kasih sayang ibu, perlindungan kakak, pengorbanan anak kepada orang tua, serta dukungan guru adalah inti dari representasi aspek ini.

2. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi paling dominan dalam novel. Novel menggambarkan:

- kemiskinan ekstrem,
- kesenjangan sosial antar keluarga,
- perjuangan mencari nafkah,
- sulitnya memenuhi kebutuhan dasar.

Kondisi ekonomi menjadi latar yang membentuk konflik utama, termasuk hambatan dalam pendidikan dan karir

3. Aspek Sosial

Aspek sosial terlihat melalui kerja sama, empati, toleransi, tanggung jawab, serta gotong royong dalam keluarga dan masyarakat. Novel menampilkan masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi solidaritas dan nilai kekeluargaan.

4. Aspek Pendidikan

Pendidikan menjadi harapan untuk keluar dari jerat kemiskinan. Zenna dan Asrul menunjukkan kerja keras, kejujuran, disiplin, serta tekad kuat untuk meraih pendidikan

tinggi, meski biaya dan akses terbatas.

5. Aspek Perjuangan

Novel menampilkan berbagai bentuk perjuangan:

- perjuangan hidup,
- perjuangan meraih cita-cita,
- perjuangan untuk kesembuhan,
- perjuangan membangun rumah tangga.

Aspek ini memperlihatkan keteguhan karakter dalam menghadapi tantangan hidup.

6. Aspek Kebudayaan

Budaya Minangkabau tampak pada tradisi perjodohan, peran mamak, nilai-nilai adat, serta norma sosial yang memengaruhi keputusan keluarga.

7. Hubungan Atasan-Bawahan

Relasi kerja ditampilkan melalui hubungan senior-junior dan interaksi di lingkungan kantor media. Tokoh Asrul mendapat bimbingan sekaligus kritikan yang membentuk kemampuannya sebagai wartawan.

8. Aspek Politik

Aspek politik muncul pada fenomena premanisme pasar, isu “orang dalam” dalam penerimaan PNS, serta peran media sebagai kontrol sosial. Novel menegaskan posisi wartawan sebagai bagian penting demokrasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen sangat kaya akan representasi aspek-aspek sosial. Delapan aspek sosiologi sastra ditemukan dalam alur cerita dan pengalaman tokoh utama, terutama aspek ekonomi, perjuangan, dan cinta kasih yang menjadi inti narasi.

Novel ini berhasil menampilkan potret kehidupan keluarga miskin yang berjuang keras keluar dari keterbatasan melalui pendidikan, kerja keras, dan dukungan keluarga. Nilai-nilai sosial seperti solidaritas, empati, tanggung jawab, serta budaya lokal diperlihatkan secara kuat. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan kisah inspiratif tetapi juga memberikan gambaran mendalam tentang realitas sosial masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang hidup dalam keterbatasan ekonomi.

REFERENSI

Damono, S. D. (1979). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Daud, Y. S., & Bagtayan, Z. A. (2024). Kajian sosiologi sastra dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(1), 18-27. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JBSP/article/view/23451>.

Faruk. 2010. *Pengantar sosiologi sastra dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Fijal, A., & Namang, K. W. (2024). Analisis sosiologi sastra dalam novel *Berkisar Merah*

- karya Ahmad Tohari. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 197-204. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.179>.
- Harumi, E. (2024). Analisis pendekatan sosiologi sastra kumpulan puisi Aku Manusia-karya A. Mustofa Bisri. Retrieved from <https://repository.universitaspgridelta.ac.id/2051/>.
- Khairen, J.S. (2023). *Dompot ayah sepatu ibu*. Jakarta: Penerbit.
- Marsa, Y. J. (2021). *Diktat Sosiologi Pendidikan*.
- Nurgiyantor, B. (2007). *Teori pengkajian sastra*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada University Press.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. (2024). Nilai Sosial dalam Novel Canai Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 40-46. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, S. 1969. *Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Theory of literature*. New York: Harcourt, Brace and World Inc.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi sastra: Teori dan kajian terhadap sastra Indonesia*. Kanwa Publisher.
- Zubaedi. (2012). *Sosiologi sastra: Kajian aspek sosial dalam karya sastra*. Jakarta: Rajawali Press.